

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL NON DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Pogram Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**MARIA F. YOLANDA BARI**  
**2014210500**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

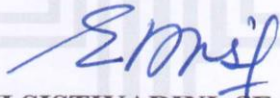
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Maria F. Yolanda Bari  
Tempat, Tanggal lahir: Maumere, 17 Februari 1997  
N.I.M : 2014210500  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25-10-2019



**(EVI SISTIYARINI, SE., MM)**

**NIDN : 0703128701**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 25-10-2019



**(BURHANUDIN, SE., M. Si., Ph.D)**

# PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA

**Maria F. Yolanda Bari**  
STIE Perbanas Surabaya

Email: [2014210500@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210500@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Car is one of the measuring instruments used by bank in measuring the ability of banks to manage their capital. Capital for bank is used to absorb loss emerged and risks that might occur from banking activities, and as the basis of some policies released by Indonesia Bank. This research tries to investigate whether the independent variables of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FBIR both simultaneously and partially have significant effect on CAR and which variable has the dominant effect on CAR. Sampling technique is purposive sampling. The bank sample in this study consisted of PT. Bank Sahabat Sampoerna, Tbk, PT. Bank Mandiri Taspen Pos, Tbk dan PT. Bank Victoria Internasional, Tbk. Analysis were performed by linear multiple regression analysis technique. The results of this study show that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FBIR variables simultaneously have a significant effect on CAR. Partially variable LDR significantly has a negative effect on CAR Non-Foreign National Private Commercial Bank, partially variables IPR, APB dan NPL insignificant has a negative effect on CAR Non-Foreign National Private Commercial Bank, partially variable IRR significantly has a positive effect on CAR Non-Foreign National Private Commercial Bank, and BOPO and FBIR variables partially has a insignificant positive effect on CAR Non-Foreign National Private Commercial Bank. Variable that have the most dominant influence towards CAR is IRR which is equal to 43,56 percent.*

*Keywords: Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and CAR.*

## PENDAHULUAN

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian diatas bank merupakan lembaga atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.

Bank merupakan salah satu sektor terpenting dalam suatu negara, dimana pembangunan yang dilakukan harus ditingkatkan karena bank juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia. Bank harus dalam keadaan sehat, agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Kesehatan bank merupakan kepentingan bagi semua pihak, baik bagi pemilik bank, pengelola bank, masyarakat, dan pengguna jasa bank.

Salah satu aspek yang menjadi tolak ukur pada kesehatan bank

adalah modal, dengan memiliki kecukupan modal, suatu bank dapat mengukur, mengawasi, mengidentifikasi dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin akan timbul dan bisa berpengaruh terhadap modal yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu alat ukur yang bisa digunakan oleh bank dalam mengukur kemampuan bank untuk mengelola modal yang dimiliki adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal inti dan modal pelengkap untuk mengantisipasi asset yang telah dibobot berdasarkan risiko. Kinerja suatu bank dapat dikatakan sehat, apabila CAR yang dimiliki oleh suatu bank selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Suatu bank diwajibkan untuk menyediakan modal sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi CAR suatu bank, salah satunya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Risiko yang dihadapi oleh bank terdapat 8 risiko, antara lain risiko kredit, risiko strategis, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko pasar. Risiko yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan bank hanya terdapat 4 risiko, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang dilihat berdasarkan risiko yang dapat diukur menggunakan laporan

keuangan, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun secara parsial terhadap CAR dan untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR merupakan perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2012:300) Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR (Veithzal Rivai dkk, 2013:472):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Risiko likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan yang bisa dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2012:315-319).

### **LDR**

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan.

Pendapat dari Kasmir, didukung oleh Veithzal Rivai yang menyatakan bahwa rasio LDR dapat diukur dengan menggunakan rumus (Veithzal Rivai 2013:484):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inez Febrilia (2016), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Mutia Sari dan Edi Sulfirman (2017) menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif.

### **IPR**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316).

Rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inez Febrilia (2016) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif.

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK No. 18/POJK 03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL) (Taswan, 2010:166-167).

### **APB**

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

Rumus:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inez Febrilia (2016) menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah positif, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

### **NPL**

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalahnya dilihat dari total kreditnya.

Rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inez Febrilia (2016) menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, sedangkan hasil penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Mutia Sari dan Edi Sulfirman (2017) menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap CAR adalah positif.

### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang

digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR).

**IRR**

Rasio yang membandingkan pendapatan kredit (*interest income*) dengan beban kredit (*interest expense*) (Veithzal Rivai dkk, 2013:305).

Rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inez Febrilia (2016) menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif, sedangkan hasil penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

**Risiko Operasional**

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

**BOPO**

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi juga kemampuan bank dalam hal melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482).

Rumus:

BOPO =

$$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

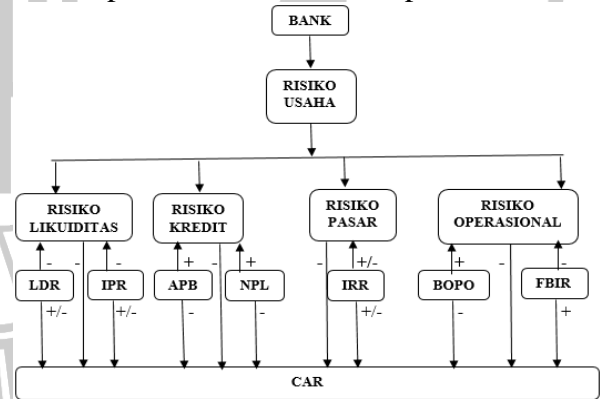
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inez Febrilia (2016) menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, sedangkan hasil penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah positif.

**FBIR**

Rasio ini merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan bank dalam hal menghasilkan pendapatan diluar bunga (Veithzal Rivai dkk, 2013:480). Rumus dari FBIR adalah (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pend.Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inez Febrilia (2016) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

**METODE PENELITIAN**

**Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), APB (X3), NPL (X4), IRR



(X5), BOPO (X6) dan FBIR (X7) dan variabel terikat (Y) yaitu CAR.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, yang mana populasi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ini terdiri dari 22 bank. Dalam penelitian ini, hanya akan menganalisis beberapa sampel terpilih saja, sesuai dengan kriteria penentuan sampel yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Anwar Sanusi, 2013:95). Kriteria yang digunakan, yaitu bank yang memiliki rata-rata tren negatif, bank yang memiliki total modal 1,3T-3,5T Rupiah dan bank yang bukan termasuk Bank Syariah. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel bank yang terpilih dalam penelitian ini adalah PT Bank Sahabat Sampoerna, Tbk, PT Bank Mandiri Taspen Pos, Tbk dan PT Bank Victoria Internasional, Tbk.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data yang di pakai, di ambil dari situs website Otoritas Jasa Keuangan selama periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh

data dari laporan keuangan yang dipublikasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) terhadap variabel terikat (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas ((LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) terhadap variabel terikat (CAR).

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i..$$

Keterangan:

Y = *Capital Adequity Ratio* (CAR)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = IPR

X<sub>3</sub> = APB

X<sub>4</sub> = NPL

X<sub>5</sub> = IRR

X<sub>6</sub> = BOPO

X<sub>7</sub> = FBIR

e<sub>i</sub> = Variabel Pengganggu Diluar Model (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dst...)

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini pada variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat

CAR dari ke tiga sampel bank yang terpilih, yaitu PT Bank Sahabat Sampoerna, PT Bank Mandiri Taspen Pos dan PT Bank Victoria Internasional, Tbk.

Rata – rata CAR yang terdapat pada ketiga sampel bank terpilih dalam penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar 21,87 persen. Nilai CAR tertinggi terdapat pada PT Bank Mandiri Taspen Pos yaitu sebesar 27,39 persen. Hal ini berarti bahwa Bank Mandiri Taspen Pos memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola modalnya untuk mengatasi risiko kerugian atas ATMR dibandingkan dengan Bank Sahabat Sampoerna dan Bank Victoria Internasional. Nilai CAR terendah terdapat pada PT Bank Victoria Internasional yaitu sebesar 18,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Victoria Internasional memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola modalnya untuk mengatasi risiko kerugian atas ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) dibandingkan dengan Bank Sahabat Sampoerna dan Bank Mandiri Taspen Pos.

Rata – rata LDR yang terdapat pada ketiga sampel bank terpilih dalam penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar 85,47 persen. Nilai LDR tertinggi terdapat pada PT Bank Mandiri Taspen Pos yaitu sebesar 92,79 persen. Hal ini berarti kemampuan likuiditas yang dimiliki oleh Bank Mandiri Taspen Pos dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan lebih baik dan risiko likuiditas yang dihadapi lebih rendah dibanding Bank Sahabat Sampoerna

dan Bank Victoria Internasional, Tbk. Nilai LDR terendah terdapat pada PT Bank Victoria Internasional yaitu sebesar 71,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan kurang baik dan risiko likuiditas yang dihadapi lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Sahabat Sampoerna dan Bank Mandiri Taspen Pos.

Rata – rata IPR yang terdapat pada ketiga sampel bank terpilih dalam penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar 19,73 persen. Nilai IPR tertinggi terdapat pada PT Bank Victoria Internasional yaitu sebesar 36,29 persen. Hal ini berarti, bahwa kemampuan likuiditas Bank Victoria Internasional dalam memenuhi kewajibannya terhadap depositan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki lebih baik dan risiko likuiditas yang dihadapi lebih rendah dibanding Bank Sahabat Sampoerna dan Bank Mandiri Taspen Pos. Nilai IPR terendah terdapat pada PT Bank Mandiri Taspen Pos yaitu sebesar 9,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas PT Bank Mandiri Taspen Pos dalam memenuhi kewajibannya terhadap depositan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki kurang baik dan risiko likuiditas yang dihadapi lebih tinggi dibanding Bank Sahabat Sampoerna dan Bank Victoria Internasional, Tbk.

Rata – rata APB yang terdapat pada ketiga sampel bank terpilih dalam penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018



adalah sebesar 2,93 persen. Nilai APB tertinggi terdapat pada PT Bank Sahabat Sampoerna yaitu sebesar 3,19 persen. Hal ini berarti, kualitas aktiva produktif PT Bank Sahabat Sampoerna masih kurang baik dibandingkan dengan PT Bank Mandiri Taspen Pos dan PT Bank Victoria Internasional, Tbk, karena aktiva produktif bermasalah yang dimiliki PT Bank Sahabat Sampoerna masih terlampaui tinggi dan risiko kredit yang dihadapi lebih tinggi di banding ke dua bank tersebut. Nilai APB terendah terdapat pada PT Bank Mandiri Taspen Pos yaitu sebesar 0,72 persen. Hal ini berarti, bahwa kualitas aktiva produktif yang dimiliki PT Bank Mandiri Taspen Pos lebih baik dan risiko kredit yang dihadapi lebih rendah dibandingkan dengan PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Bank Victoria Internasional, Tbk.

Rata – rata NPL yang terdapat pada ketiga sampel bank terpilih dalam penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar 2,58 persen. Nilai NPL tertinggi terdapat pada PT Bank Victoria Internasional yaitu sebesar 3,70 persen. Hal ini berarti, bahwa Bank Victoria Internasional memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola kredit yang dimilikinya, sehingga kredit yang disalurkan pada debitur banyak yang bermasalah dan risiko kredit yang dihadapi lebih tinggi dibandingkan dengan PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Bank Mandiri Taspen Pos. Nilai NPL terendah terdapat pada PT Bank Mandiri Taspen Pos yaitu sebesar 0,86 persen. Hal ini berarti, bahwa Bank Mandiri Taspen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

mengelola kredit yang dimilikinya dan risiko kredit yang dihadapi lebih rendah dibandingkan dengan Bank Sahabat Sampoerna dan Bank Victoria Internasional.

Rata – rata IRR yang terdapat pada ketiga sampel bank terpilih dalam penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar 104,04 persen. Nilai IRR tertinggi terdapat pada PT Bank Mandiri Taspen Pos dan PT Bank Sahabat Sampoerna, Tbk, yaitu sebesar 107,45 dan 104,78 persen. Hal ini berarti bahwa apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian, maka Bank Mandiri Taspen Pos dan Bank Sahabat Sampoerna memiliki risiko suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan Bank Victoria Internasional, karena rata-rata rasionya di atas 100 persen. Nilai IRR terendah terdapat pada PT Bank Victoria Internasional yaitu sebesar 99,90 persen. Hal ini berarti bahwa, apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung menurun, maka Bank Victoria Internasional, Tbk hampir tidak memiliki risiko suku bunga, karena rata-rata rasionya hampir mendekati 100 persen.

Rata – rata BOPO yang terdapat pada ketiga sampel bank terpilih dalam penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar 89,91 persen. Nilai BOPO tertinggi terdapat pada PT Bank Sahabat Sampoerna yaitu sebesar 92,88 persen, sedangkan nilai BOPO terendah terdapat pada PT Bank Mandiri Taspen Pos yaitu sebesar 84,12 persen.

Rata – rata FBIR yang terdapat pada ketiga sampel bank terpilih dalam penelitian ini dari triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar 8,75 persen. Nilai FBIR tertinggi terdapat pada PT Bank Victoria Internasional yaitu sebesar 13,83 persen, sedangkan nilai FBIR terendah terdapat pada PT Bank Sahabat Sampoerna yaitu sebesar 4,05 persen.

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi
LDR	-0,265
IPR	-0,188
APB	-1,443
NPL	-1,323
IRR	0,691
BOPO	0,269
FBIR	0,245
R square = 0,676	Sig. F = 0,000
Konstanta = -43,195	F. Hit = 15,499

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

#### Uji Simultan (Uji F)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 2 di bawah, diketahui bahwa Nilai  $F_{hitung}$  15,499 >  $F_{tabel}$  2,19 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR). Nilai koefisien yang didapat dari hasil pengolahan data pada SPSS 16.0, yaitu sebesar 0,822, yang berarti hubungan antara variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR) terhadap variabel tergantung (CAR). Nilai koefisien determinasi yang didapat dari hasil pengolahan

data pada SPSS 16.0, yaitu sebesar 0,676 yang artinya 67,6 persen perubahan pada variabel terikat (CAR) disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) secara bersama-sama dan sisanya, yaitu sebesar 32,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

#### Uji Parsial (UJI t)

1. Pengujian satu sisi  
 $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 52, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67469
2. Pengujian dua sisi  
 $\alpha/2 = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 52, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00665

#### Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 di bawah nilai  $t_{hitung}$  LDR sebesar -2,655 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00665$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,655 < t_{tabel} -2,00665$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1190 yang berarti LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 11,9 persen terhadap CAR.

#### Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 di bawah nilai  $t_{hitung}$  IPR sebesar -1,057 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00665$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $-t_{tabel} -2,00665 < t_{hitung} -1,057 < t_{tabel} 2,00665$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ )

**Tabel 2**  
**ANALISIS UJI F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2427.682	7	346.812	15.499	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1163.564	52	22.376		
	Total	3591.246	59			

Sumber: Hasil olah data SPSS

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI t (PARSIAL)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	R	r <sup>2</sup>
LDR	-2,655	+/-2,00665	Ditolak	Diterima	-0,345	0,1190
IPR	-1,507	+/-2,00665	Diterima	Ditolak	-0,205	0,0420
APB	-1,149	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,157	0,0246
NPL	-1,029	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,141	0,0199
IRR	6,338	+/-2,00665	Ditolak	Diterima	0,660	0,4356
BOPO	1,330	-1,67469	Diterima	Ditolak	0,181	0,0328
FBIR	0,912	1,67469	Diterima	Ditolak	0,125	0,0156

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

adalah 0,0420 yang berarti IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,2 persen terhadap CAR.

#### **Pengaruh APB terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 di atas nilai t<sub>hitung</sub> APB sebesar -1,149 dan t<sub>tabel</sub> sebesar -1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> -1,149 > t<sub>tabel</sub> -1,67469, maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) adalah 0,0246 yang berarti APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 2,46 persen terhadap CAR.

#### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 di atas nilai t<sub>hitung</sub> NPL sebesar -1,029 dan t<sub>tabel</sub> sebesar -

1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> -1,029 > t<sub>tabel</sub> -1,67469, maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) adalah 0,0199 yang berarti NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,99 persen terhadap CAR.

#### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 di atas nilai t<sub>hitung</sub> IRR sebesar 6,338 dan t<sub>tabel</sub> sebesar ±2,00665, sehingga dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> 6,338 > t<sub>tabel</sub> ±2,00665, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi

parsial ( $r^2$ ) adalah 0,4356 yang berarti IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 43,56 persen terhadap CAR.

#### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 di atas nilai  $t_{hitung}$  BOPO sebesar 1,330 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  1,330 >  $t_{tabel}$  -1,67469, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0328 yang berarti BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,28 persen terhadap CAR.

#### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 di atas nilai  $t_{hitung}$  FBIR sebesar 0,912 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67469, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  0,912 <  $t_{tabel}$  1,67469, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0156 yang berarti FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,56 persen terhadap CAR.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisa regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**KESESUAIAN TEORI DENGAN HASIL PENELITIAN**

Variabel	Teori	Hasil Analisa	Kesimpulan
LDR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Data di olah dari SPSS

#### **Pengaruh LDR terhadap CAR**

Berdasarkan teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi pada LDR adalah sebesar -0,265, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian dengan teori diakibatkan karena secara teoritis, apabila LDR mengalami peningkatan, maka kredit

yang diberikan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank akan menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Selama periode penelitian, CAR pada ketiga sampel bank menunjukkan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Selama periode penelitian, LDR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi menurun, maka pengaruh LDR terhadap Risiko Likuiditas adalah negatif. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR adalah positif, karena selama periode penelitian LDR mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian juga mengalami penurunan.

#### **Pengaruh IPR terhadap CAR**

Berdasarkan teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi pada IPR adalah sebesar -0,188, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian dengan teori diakibatkan karena secara teoritis, apabila IPR mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian, CAR pada ketiga sampel bank menunjukkan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Selama periode penelitian, IPR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi menurun, maka pengaruh IPR terhadap Risiko Likuiditas adalah negatif. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR adalah positif, karena selama periode penelitian IPR

mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian juga mengalami penurunan.

#### **Pengaruh APB terhadap CAR**

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi pada APB adalah sebesar -1,443, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian dengan teori diakibatkan karena secara teoritis, apabila APB mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan jumlah aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan aktiva produktif, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian, CAR pada ketiga sampel bank menunjukkan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Selama periode penelitian, APB pada bank sampel penelitian meningkat, sehingga risiko kredit yang dihadapi juga meningkat, maka pengaruh APB terhadap Risiko Kredit adalah positif. Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR adalah negatif, karena selama periode penelitian APB mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit juga ikut meningkat, dan selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

#### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Berdasarkan teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi pada NPL

adalah sebesar -1,323, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian dengan teori diakibatkan karena secara teoritis, apabila NPL mengalami peningkatan, maka persentase peningkatan pada kredit bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Selama periode penelitian, CAR pada ketiga sampel bank menunjukkan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Selama periode penelitian, NPL pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit yang dihadapi juga akan meningkat, maka pengaruh NPL terhadap Risiko Kredit adalah positif. Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR adalah negatif, karena selama periode penelitian NPL mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit juga ikut meningkat, dan selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

#### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

Berdasarkan teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi pada IRR adalah sebesar 0,691, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian dengan teori diakibatkan karena secara teoritis, apabila IRR mengalami penurunan, maka persentase peningkatan IRSA lebih kecil dibanding peningkatan persentase IRSL dan apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang mengalami penurunan selama periode penelitian, maka pendapatan bunga akan mengalami peningkatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Hal ini mengakibatkan

laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Selama periode penelitian, CAR pada ketiga sampel bank menunjukkan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Selama periode penelitian, IRR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko pasar yang dihadapi menurun, maka pengaruh IRR terhadap Risiko Pasar adalah negatif. Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR adalah positif, karena selama periode penelitian IRR mengalami peningkatan, sehingga risiko pasar menurun, dan selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

#### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi pada BOPO adalah sebesar 0,269, hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian dengan teori diakibatkan karena secara teoritis, apabila BOPO mengalami penurunan, maka persentase peningkatan biaya operasional lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Selama periode penelitian, CAR pada ketiga sampel bank menunjukkan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Selama periode penelitian, BOPO pada bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko operasional yang dihadapi menurun, maka pengaruh BOPO terhadap Risiko Operasional adalah

positif. Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR adalah positif, karena selama periode penelitian BOPO mengalami penurunan, sehingga risiko likuiditas juga ikut menurun, dan selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

#### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Berdasarkan teori, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi pada FBIR adalah sebesar 0,245, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian dengan teori diakibatkan karena secara teoritis, apabila FBIR mengalami penurunan, maka persentase peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Selama periode penelitian, CAR pada ketiga sampel bank menunjukkan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Selama periode penelitian, FBIR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit yang dihadapi meningkat, maka pengaruh FBIR terhadap Risiko Operasional adalah negatif. Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR adalah negatif, karena selama periode penelitian FBIR mengalami penurunan, sehingga risiko likuiditas meningkat, dan selama periode penelitian CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

#### **Uji Serempak (Uji F)**

Berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan dalam penelitian ini pada variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan empat 2018. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada bank sampel penelitian. Nilai koefisien R square adalah sebesar 0,676 yang menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah sebesar 67,6 persen sedangkan sisanya 32,4 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel bebas.

#### **Uji Parsial (Uji t)**

##### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Variabel LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 11,9 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

##### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Variabel IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 4,2 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa



risiko likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Ketidaksignifikan IPR terhadap CAR di karenakan, meskipun IPR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 persen namun pengaruhnya menyebabkan CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Variabel APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 2,46 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Ketidaksignifikan APB terhadap CAR di karenakan, meskipun APB mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen namun pengaruhnya menyebabkan CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 1,99 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Ketidaksignifikan NPL terhadap CAR di karenakan,

meskipun NPL mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,04 persen namun pengaruhnya menyebabkan CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

Variabel IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 43,56 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan empat 2018, dengan demikian risiko pasar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Variabel BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 3,28 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Ketidaksignifikan BOPO terhadap CAR di karenakan, meskipun BOPO mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,33 persen namun pengaruhnya menyebabkan CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

#### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Variabel FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 1,56 persen pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode

triwulan satu 2014 sampai dengan triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Ketidaksignifikan FBIR terhadap CAR di karenakan, meskipun FBIR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen namun pengaruhnya menyebabkan CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN & KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 67,6 persen dan sisanya sebesar 32,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel LDR terhadap CAR adalah 11,9 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel IPR terhadap CAR adalah 4,2 persen. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel IPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel APB terhadap CAR adalah 2,46 persen. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel NPL terhadap CAR adalah 1,99 persen. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel IRR terhadap CAR adalah 43,56 persen. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel BOPO terhadap CAR adalah 3,28 persen. Hipotesis ketujuh yang

menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel FBIR terhadap CAR adalah 1,56 persen. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR, karena IRR berkontribusi terhadap CAR sebesar 43,56 persen.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis ingin menyampaikan saran bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, dimana penulis berharap saran yang disampaikan dapat bermanfaat. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa:
  - a. Kepada sampel bank penelitian terutama Bank Victoria Internasional yang memiliki rata-rata tren CAR terendah, disarankan untuk

- dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan ATMR.
- b. Kepada sampel bank penelitian terutama Bank Mandiri Taspen Pos yang memiliki rata-rata tren IRR tertinggi, disarankan untuk dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, agar risiko pasar yang dihadapi menurun.
  - c. Kepada sampel bank penelitian terutama Bank Victoria Internasional yang memiliki rata-rata tren LDR terendah, disarankan untuk dapat meningkatkan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga.
2. Bagi Peneliti selanjutnya:  
Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin mengambil tema serupa dengan penelitian ini, sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum ada dalam penelitian ini supaya bisa lebih inovatif dan menambah periode penelitian.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa adanya batasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan Sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Sahabat Sampoerna, Bank Mandiri Taspen Pos dan Bank Victoria Internasional.

## DAFTAR RUJUKAN

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadi Susilo Dwi Cahyono & Anggraeni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang Go Public. *Journal of Business and Banking*. Vol 5, STIE Perbanas Surabaya.

Inez Febrilia. 2016. Pengaruh Risiko Usaha terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*". Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tanggal 10 November 1998.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, & Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Edisi Pertama*.